

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam bab 4, peneliti menyimpulkan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Perencanaan penerapan metode ini, didasarkan pada penemuan-penemuan di lapangan yang menunjukkan ketidaktertarikan siswa terhadap pembelajaran menulis, khususnya menulis cerpen. Perencanaan penerapan metode berbagi pengalaman yang memanfaatkan *games concentration* ini, disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa terhadap unsur-unsur pembangun cerpen dalam setiap siklusnya.
- 2) Pembelajaran siklus I berfokus pada pengertian, ciri-ciri, unsur-unsur pendukung, dan langkah-langkah cerpen. Pada siklus ini, siswa masih belum memahami penjelasan peneliti. Sehingga pada siklus I ini banyak siswa yang menulis cerpen tanpa memunculkan konflik yang mengakibatkan cerpen mereka terasa hambar (tidak ada permainan emosi pembaca di dalamnya) dan tidak ada amanat pula yang dapat diambil oleh pembaca. Rata-rata, mereka hanya menuliskan kembali apa yang diceritakan temannya tanpa mengembangkannya menjadi sebuah cerpen. Selain itu, masih banyak pula siswa yang tidak menuliskan latar waktu dan tempat secara jelas. Pada siklus I ini hanya 3 orang siswa yang memperoleh kategori baik bagi cerpennya dan

sisanya paling banyak berada pada kategori kurang. Pada siklus II pembelajaran memiliki fokus pada pengemasan penulisan judul agar menarik minat pembaca dan tetap sesuai (tidak melenceng) dengan isi/tema cerpen. Peneliti juga mengarahkan siswa agar mampu mengembangkan topik dengan imajinasi sendiri (mencantumkan tokoh dan latar yang fungsional dan tepat), memunculkan atau memperjelas alur dan konflik, dan mengidentifikasi amanat yang akan disampaikan. Pada siklus II ini sudah ada siswa yang berhasil mendapatkan kategori sangat baik untuk karyanya dan jumlah siswa yang karyanya berkategori kurang mulai berkurang. Sebagian besar siswa sudah mampu menulis cerpen dengan memunculkan konflik dan penggambaran latar tempat dan waktu secara jelas. Tetapi dalam hal ejaan dan kekomunikatifan bahasa, sebagian siswa tampak belum memperlihatkan perubahan yang signifikan. Pada siklus III, pembelajaran difokuskan pada penggunaan pilihan kata (diksi) dan bahasa yang sistematis, komunikatif, dan variatif, serta ejaan yang disempurnakan dengan penekanan pada tanda baca, penggunaan huruf kapital, penggunaan kata baku, dan penggunaan kata penghubung. Pada siklus ini seluruh siswa sudah mengalami peningkatan kemampuan menulis cerpen. Hal ini dibuktikan dengan tidak ada laginya karya siswa yang mendapatkan kategori kurang.

- 3) Proses pembelajaran yang dilaksanakan telah memunculkan perilaku yang baik pada siswa. Perilaku tersebut antara lain ditandai dengan munculnya beberapa siswa yang sebelumnya tidak pernah bertanya, menjawab, atau berpendapat, kini mulai berani untuk bertanya, menjawab, atau berpendapat.

Ini disebabkan adanya pendekatan personal peneliti terhadap siswa-siswa tersebut. Selain itu, sebagian besar siswa menjadi termotivasi untuk membiasakan diri menulis cerpen atau peristiwa apapun yang dialaminya sehari-hari, karena peneliti selalu mengingatkan bahwa hal apapun dapat dijadikan sebagai cerita yang menarik jika kita dapat mengemasnya dengan bahasa yang menarik pula. Dengan demikian, berdasarkan analisis terhadap karangan siswa pada setiap siklus, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode berbagi pengalaman dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa. Siklus I ke siklus II naik sebanyak 97,3%, pada siklus II ke siklus III sebanyak 91,9%. Sampai pada siklus III, tidak ada lagi siswa yang tidak mampu menulis cerpen.

5.2 Saran

Setelah menganalisis hasil penelitian, peneliti ingin menyampaikan saran berikut kepada pembaca atau yang akan melakukan penelitian dengan bahasan yang sama di masa yang akan datang.

- 1) Pemilihan *games concentration* yang mendukung penerapan metode berbagi pengalaman ini hendaknya disesuaikan dengan kondisi siswa dan sekolah.
- 2) Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks karena tidak hanya menggunakan teori saja. Oleh sebab itu, sebaiknya pendidik harus memberikan praktik-praktik dalam pembelajaran menulis sebagai latihan serta sabar dalam membimbing siswa.

- 3) Sebaiknya pendidik lebih mampu mengintegrasikan pembelajaran yang mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu membaca, menyimak, berbicara, dan menulis.
- 4) Pendekatan personal disarankan untuk digunakan dalam upaya mengetahui permasalahan-permasalahan siswa.
- 5) Sebaiknya pendidik selalu terbuka untuk menerima keluhan-keluhan siswa dan menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa meskipun di luar jam pelajaran.
- 6) Sebaiknya pendidik menciptakan suasana belajar yang santai, aktif, dan ceria, sehingga tidak membuat tegang atau membuat siswa terbebani, serta memuat pembelajaran moral yang sering terlupakan ketika sedang membahas pokok pelajaran, namun semua itu tetap mengacu pada tujuan pembelajaran.

Demikian saran dari peneliti, diharapkan dapat bermanfaat bagi yang ingin menerapkan teknik ini dan menjadi bahan perbaikan untuk penelitian berikutnya.